

Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia

Elin Dwi Saputri¹, Dwi Nurma Fitriyani², Erna Chotidjah Suhatmi³

S1 Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57135
Telp. 0271-7470550
Email : elindsptri@gmail.com

ABSTRAK

PSAK 101 berfungsi sebagai standar utama dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan nilai syariah. Namun, implementasinya dalam praktik belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui Systematic Literature Review terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum struktur dan komponen laporan keuangan bank syariah telah mengacu pada PSAK 101, tetapi masih ditemukan ketidaksesuaian pada aspek pengungkapan, khususnya terkait dana zakat, dana kebajikan, dan pendapatan non-halal. Konsistensi penerapan PSAK 101 terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keterbukaan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam praktik pengungkapan agar laporan keuangan bank syariah dapat mencerminkan implementasi PSAK 101 secara menyeluruh.

Kata kunci: PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Bank Syariah Indonesia, Akuntansi Syariah, Kepatuhan Standar Akuntansi.

ABSTRACT

PSAK 101 serves as the primary standard for the presentation of Islamic banking financial statements, emphasizing transparency, accountability, and compliance with Sharia principles. However, its practical implementation has not yet fully reflected the prescribed requirements. This study aims to examine the application of PSAK 101 in the financial statement presentation of Bank Syariah Indonesia. A qualitative approach was employed through a Systematic Literature Review of ten relevant national scholarly articles. The findings indicate that, in general, the structure and components of Islamic banking financial statements have been aligned with PSAK 101, although inconsistencies remain in disclosure practices, particularly concerning zakat funds, benevolent funds, and non-halal income. Consistent application of PSAK 101 has been shown to contribute to improvements in the quality and transparency of financial reporting. Therefore, strengthening disclosure practices is necessary to ensure that Islamic banking financial statements fully reflect comprehensive implementation of PSAK 101.

Keyword: PSAK 101, Financial Statement Presentation syariah, Bank Syariah Indonesia, Syariah Accounting, Compliance with Accounting Standards

A. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat akibat adanya anggapan bahwa masyarakat meyakini bahwa laporan keuangan yang diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan syariah lebih transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya daripada

lembaga non syariah lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia IAI telah mengeluarkan PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang menjadi suatu panduan utama bagi suatu lembaga bisnis syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban cabang bank yang sah sebagai panutan terverifikasi cabang dari bank terverifikasi (Delisa, 2020). PSAK 101 mengatur komponen laporan keuangan syariah, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan dana syirkah temporer, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

PSAK 101 tentu berperan penting dalam melengkapi bagaimana laporan keuangan bank syariah dapat memberikan informasi keuangan yang lebih jelas serta tetap mencerminkan ketaatan syariah. Standar ini mengatur berbagai bagian yang berkaitan dengan laporan keuangan syariah, termasuk di antaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan dana syirkah temporer, serta laporan tentang sumber dan penggunaan dana kebajikan. Beberapa Bank Syariah masih belum memberikan komponen laporan keuangan yang disajikan dalam PSAK 101 secara lengkap (Mutiara dkk., 2024). Selain itu, pengungkapan pendapatan non-halal dan dana kebajikan masih menjadi perhatian karena belum seluruh bank syariah menjelaskan sumber dan penggunaannya secara memadai, sehingga berpotensi mengurangi transparansi dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian rasio kewajiban bank syariah terhadap PSAK 101 saat ini masih beragam. Bank syariah besar seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia telah mengimplementasikan PSAK 101 secara konsisten sejak awal pelakuan PSAK 101 hingga saat ini. Namun, ada kesenjangan dalam kualitas penjelasan catatan atas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa implementasi atas PSAK 101 oleh setiap bank diduga dipengaruhi oleh pemahaman dan kesiapan tenaga kerja di setiap bank (Razak & Firmansyah, 2021).

Selain itu, hal lain yang menjadi perhatian utama dalam penerapan PSAK 101 adalah pengungkapan pendapatan non-halal dan dana kebajikan. Masih ada beberapa bank syariah yang belum memberikan penjelasan secara jelas mengenai sumber dan penggunaan dana non-halal sesuai dengan ketentuan PSAK 101. Situasi ini dapat berdampak pada tingkat transparansi dan kepercayaan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan, terutama bagi pihak-pihak yang memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Intan Pratama dkk., 2023).

Dengan kata lain, pengaplikasian PSAK 101 pada Bank Syariah Indonesia masih perlu evaluasi terus-menerus dalam pelaksanaannya. Bank Syariah Indonesia sebagai Bank Syariah terbesar yang bersumber dari merger memiliki peran penting sebagai contoh dalam penerapan standar akuntansi syariah yang baik. Oleh karena itu, analisis tentang penerapan PSAK 101 dalam penyajian laporan keuangan di Bank Syariah Indonesia sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku serta mengenali bidang-bidang yang masih perlu diperbaiki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 mengenai penyajian laporan keuangan syariah di Indonesia melalui analisis yang bersifat konseptual sekaligus empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Systematic Literature Review. Metode Systematic Literature Review digunakan untuk menelusuri penelitian-penelitian yang relevan dengan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan, melalui proses pemilihan, penilaian, serta pengintegrasian temuan guna menghasilkan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian. dipilih karena dapat memberikan gambaran tentang pengkajian dan sintesis yang komprehensif serta mengkaji, membandingkan, dan merangkai hasil dari penelitian-penelitian yang relevan (Putri & Suharso, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	-----------------------	------------------	------------------

1	Tia Mutiara, Tina Kartini, Gatot wahyu Nugroho (2024)	Analisis Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Syariah Pada PT Bank Syariah Indonesia (Surade) Dan BAZNAS Kabupaten Sukabumi	PT Bank Syariah Indonesia (Surade) tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101: laporan keuangan tidak lengkap, format dan nama akun tidak sesuai, serta tidak menyajikan laporan arus kas, perubahan ekuitas, zakat, kebajikan, dan CALK. BAZNAS Sukabumi secara umum sesuai, namun ada perbedaan format dan tidak menyajikan laporan perubahan aset kelolaan.
2	Fera Riske Anggita & Tommy Kuncara, (2021)	Analysis Of Presentation Of Sharia Financial Statements According To Psak 101 At Pt. Mandiri Sharia Bank	PT Bank Syariah Mandiri telah memenuhi komponen laporan keuangan sesuai PSAK 101, meskipun tidak mencantumkan akun "Istishna Assets in Progress" dan "Salam Receivables". PSAK 101 tidak mengatur format tetap, sehingga laporan tetap relevan dan sesuai.
3	Nia Azizah Razak & Amrie Firmansyah (2021)	Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Sudah Sesuai dengan PSAK 101?	Secara umum, laporan keuangan 4 bank syariah (2017–2019) telah sesuai PSAK 101, meskipun terdapat ketidakkonsistenan dalam penyajian ekuitas, rekonsiliasi pendapatan bagi hasil, dan pengungkapan kebijakan zakat serta dana kebajikan. Perlu klarifikasi lebih detail dalam standar.
4	Nur Afni Yunita, (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No.101 Terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan di Bank Syariah (Studi pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe)	Penerapan PSAK 101 pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe sudah sesuai dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan transaksi syariah (Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Qardh). Tidak ada perbedaan signifikan antara praktik bank dengan standar.
5	Afrysa Nur Intan Pratama, Angelica Frisca Oktavial, dan Faizdin Firdhaus (2023)	Analysis Of Disclosure Of Nonhalal Income Receipts On The Financial Statements Of Islamic Commercial Banks And Its Conformity With PSAK 101	Tiga bank syariah (BSI, BCA Syariah, NTB Syariah) telah mengungkapkan pendapatan non-halal sesuai PSAK 101 dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan serta CALK. Namun, NTB Syariah belum mengakui saldo dana kebajikan yang belum disalurkan sebagai liabilitas.
6	Faridz Muhammad dkk., (2025)	Analysis of The Application of PSAK 101 in The Presentation of Financial Statements	Bank Muamalat Indonesia menjalankan PSAK 101 dalam laporan keuangan syariah, yang mencerminkan dedikasi untuk keadilan dan keterbukaan dalam

		of Bank Muamalat Indonesia: Sharia Accounting Perspective	prinsip syariah. Namun, ada beberapa kendala seperti penggabungan sistem informasi akuntansi syariah, keselarasan regulasi, dan kemampuan sumber daya manusia.
7	Hermansyah, & Mochamad Romdhon (2018)	Pengaruh Penerapan PSAK 101 dan PSAK 105 terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPR Syariah	Penerapan PSAK 101 dan PSAK 105, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPR Syariah, yang dibuktikan melalui hasil uji t dan uji F yang signifikan. Studi kasus pada BPRS Harum Hikmahnugraha, Mentari, dan Amanah Rabbaniah menunjukkan bahwa kedua standar telah diterapkan dengan baik dan sesuai.
8	Sholikhah & Faizal Satria Desitama, (2025)	Evaluasi Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah	Penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum memenuhi PSAK 101, karena hanya menyusun 4 laporan dari 7 laporan yang diwajibkan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian istilah, klasifikasi aset dan kewajiban, serta struktur laporan, dan tidak disusunnya laporan perubahan ekuitas, laporan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan.
9	Ahmad Tarmizi, M. Ismail & Rudi Arianto Saputra (2017)	Analisis Perbandingan Penerapan PSAK No 101 dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah Mandiri telah menerapkan PSAK 101 dengan lebih menyeluruh dan konsisten daripada Bank BRI Syariah, terutama dalam menampilkan komponen-komponen penting seperti zakat dan rincian pendapatan, sehingga tingkat kesesuaian yang dicapai lebih baik.
10	Delisa (2020)	Analisis Penerapan PSAK No. 101 dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Bank Berkah Syariah PT. BPRS Dana Fadhillah Air Tiris)	Penyajian laporan keuangan PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 101, ditandai oleh ketidaksesuaian istilah, penyajian akun zakat yang belum dipisahkan, serta ketidaklengkapan dan ketidaktepatan komponen dan format laporan keuangan.

2. Pembahasan

Penerapan PSAK 101 dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil penelitian terhadap sepuluh artikel yang membahas implementasi PSAK 101 pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang relatif

konsisten. Secara umum, bank syariah termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menjadikan PSAK 101 sebagai rujukan utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah. Berbagai komponen pokok laporan keuangan umumnya telah disajikan, mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, hingga laporan arus kas. Selain itu, pelaporan terkait sumber dan penggunaan dana zakat serta dana kebajikan juga telah dicantumkan. Jika ditinjau dari aspek struktural, penyajian laporan keuangan tersebut dapat dikatakan telah selaras dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 101

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 101 masih belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek pengungkapan (disclosure). Ketidakesesuaian umumnya ditemukan pada kurangnya penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi syariah, pengelolaan dana non-halal, serta penyajian dana kebajikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara format dan struktur telah sesuai, kualitas pengungkapan laporan keuangan bank syariah masih perlu ditingkatkan agar sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 101.

Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan dengan Prinsip Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa PSAK 101 memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan bank Syariah. Standar ini berperan penting dalam memastikan laporan keuangan bank syariah tidak hanya tersaji secara akurat, tetapi juga merefleksikan kepatuhan terhadap nilai dan prinsip syariah yang mendasarinya, khususnya melalui penyajian dana zakat dan dana kebajikan. Meskipun sebagian bank syariah telah menyajikan laporan dana tersebut secara terpisah sesuai PSAK 101, masih terdapat keterbatasan dalam pengungkapan rinci sumber dan penggunaannya, sehingga implementasi prinsip syariah dalam pelaporan keuangan perlu terus ditingkatkan.

Pengungkapan Pendapatan Non-Halal

Pengungkapan pendapatan non-halal merupakan aspek penting dalam PSAK 101 untuk menjaga kepatuhan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Meskipun sebagian bank telah mengungkapkan pendapatan non-halal secara terpisah beserta perlakuan akuntansinya, masih terdapat bank yang belum memberikan penjelasan rinci mengenai sumber dan penyalurannya, sehingga konsistensi penerapan PSAK 101 menjadi indikator penting kualitas laporan keuangan syariah.

Dampak Penerapan PSAK 101 terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis sepuluh artikel, penerapan PSAK 101 terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah dengan meningkatkan transparansi, relevansi, dan daya banding laporan keuangan. Penerapan standar ini juga dinilai mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi keuangan bank syariah secara wajar dan sesuai prinsip syariah.

Meskipun demikian, penerapan PSAK 101 masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah serta perbedaan interpretasi terhadap standar. Akibatnya, tingkat penerapan PSAK 101 di bank syariah belum sepenuhnya seragam.

Perbandingan Penerapan PSAK 101 antar Bank Syariah

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa bank syariah skala besar cenderung memiliki tingkat kepatuhan terhadap PSAK 101 yang lebih baik dibandingkan bank syariah skala kecil, didukung oleh sistem pelaporan yang lebih matang dan sumber daya manusia yang kompeten. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia (BSI), meskipun telah dilakukan upaya penyelarasan laporan keuangan pascamerger sesuai PSAK 101, masih diperlukan peningkatan terutama pada aspek pengungkapan agar kepatuhan terhadap standar tersebut dapat terpenuhi secara optimal.

D. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan literatur review dapat disimpulkan bahwa, PSAK

101 berfungsi sebagai panduan utama dalam penyusunan laporan keuangan syariah di Indonesia, termasuk untuk Bank Syariah Indonesia. Umumnya, bank syariah menyusun laporan dengan mengikuti struktur yang mencakup posisi keuangan, pendapatan dan kerugian, arus kas, serta dana zakat/kebaikan dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan PSAK 101 belum berjalan secara optimal, khususnya dalam pengungkapan kebijakan akuntansi syariah, pengelolaan dana nonhalal, dan pemanfaatan dana kebajikan, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat transparansi dan pemahaman terhadap kepatuhan syariah. PSAK 101 tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan, dengan tingkat kepatuhan yang relatif lebih tinggi pada bank-bank berskala besar. Peningkatan konsistensi penerapan standar, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem pelaporan menjadi faktor penting untuk mencapai kepatuhan PSAK 101 secara komprehensif.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Bank syariah disarankan untuk memperkuat konsistensi dalam penerapan PSAK 101, terutama pada aspek pengungkapan kebijakan akuntansi syariah, dana sosial, dan pendapatan non-halal, agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin jelas dan sejalan dengan prinsip syariah.
- b. Manajemen Bank Syariah Indonesia perlu melakukan penilaian dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pelaporan keuangan setelah penggabungan, khususnya dalam memastikan keseragaman penerapan PSAK 101 di semua unit kerja.
- c. Regulator diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan memberikan panduan teknis yang lebih terperinci terkait penerapan PSAK 101, guna mengurangi perbedaan interpretasi dan meningkatkan kepatuhan bank syariah.

Daftar Pustaka

- Delisa. (2020). *ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.101 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Bank Berkah Syariah PT. BPRS Dana Fadhlillah Air Tiris)*. 2(101), 1–9.
- Faridz Muhammad, I., Azzahra, F., Kartika, W. S., Manalu, S., Alkhalik, R., Purba, Y., & Sari, M. N. (2025). Analysis of The Application of PSAK 101 in The Presentation of Financial Statements of Bank Muamalat Indonesia: Sharia Accounting Perspective. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(2), 374–383.
- Fera Riske Anggita, & Tommy Kuncara. (2021). Analysis Of Presentation Of Sharia Financial Statements According To Psak 101 At Pt. Mandiri Sharia Bank. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1175–1183. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.283>
- Hermansyah hermansyah, M. R. (2018). *Pengaruh Penerapan Psak 101 dan PSAK 105 terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPR Syariah Hermansyah*. 20, 1–7.
- Intan Pratama, A. N., Oktavia, A. F., & Firdhaus, F. (2023). Analysis of Disclosure of Nonhalal Income Receipts on The Financial Statements of Islamic Commercial Banks and Its Conformity With. *In Vacation: International Vocational Conference of Accounting Innovation, x(x)*, 1–9.
- Mutiara, T., Kartini, T., & Nugroho, G. W. (2024). Analisis Penerapan Psak 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Syariah Pada Pt Bank Syariah Indonesia (Surade) Dan Baznas Kabupaten Sukabumi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 8.

- <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i2.4794>
- Putri, F. R., & Suharso, A. (2023). Systematic Literature Review Penggunaan Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. *INFOTECH Journal*, 9(2), 377–382. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6270>
- Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai dengan PSAK 101? *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i2.10290>
- Sholikhah, S., & Desitama, F. S. (2025). Evaluasi Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1235–1240. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.640>
- Tarmizi, A., Ismail, M., & Saputra, R. A. (2017). Analisis Perbandingan Penerapan PSAK No 101 Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank BRI Syari'ah Dan Bank Syari'ah Mandiri. *Indonesian Journal of Islamic*, 2(101), 1–19. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/IJIEB/article/view/231>
- Yunita, N. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah Psak No.101 Terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan Di Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 23–32.